

ABSTRACT

Nurul Aslimah. 1710510071. 2021. "An Analysis of Students' English Speaking Anxiety during Online Learning (A Study at Vocational High School in Jepara)". State Islamic Institute of Kudus.

At the end of 2019, the world has hit by a pandemic including Indonesia. The pandemic outbreak is caused by a coronavirus, which transmits swiftly from one to another. This has an impact in all sectors including education, which shifted to online learning. Fortunately, this is consistent with current trends, which are almost totally online-based. As a result, it is possible to adapt to something new. However, many adjustments are still required to ensure that the learning process runs smoothly, such as teaching English to students' in more depth, which is often regarded as a tough topic that must currently be taught online. There are quite a few that will create physical and psychological distress.

This study aims to determine the level of anxiety experienced by students' when speaking English during online learning. The researcher also examined the factors that cause anxiety experienced by students' when speaking English during online learning.

This study used sequential explanatory mixed-method approach. Samples were collected from 30 12th grade students of SMK N 1 Batealit. Data collection was carried out in various steps, including a closed questionnaire, interview (open-ended question) and documentation. The data were collected using Horwitz's theory to determine the level and find out the factors of anxiety in speaking English. The subjects of this study were English teachers and 12th grade students' of SMK N 1 Batealit.

The results of this study indicated that the English teachers of smk n 1 Batealit stated that the level of English proficiency of students was intermediate to low. Questionnaires and interviews were used to collect data. The results showed that there were 6 (20%) participants at the very anxious level. On the level of anxiety there are 11 (37%), mildly anxious level 12 (40%), and relaxed level 1 (3%). Then the researcher discovered three factors according to Horwitz, based on the questionnaires filled out by the students, namely communication apprehension at the 27th point (15 participants) and 29th point (19 participants). The second fear of negative evaluation was the third point (19 participants), the 20th point (16 participants), the 31st point (18 participants), and the 33rd point (17 participants). The third factors was test anxiety at the 10th point (12 participants)

Keywords: English Education, Speaking Anxiety, Online Learning

ABSTRAK

Nurul Aslimah. 1710510071. 2021. *“An Analysis of Students’ English Speaking Anxiety during Online Learning (A Study at Vocational High School in Jepara)”*. State Islamic Institute of Kudus.

Pada akhir tahun 2019 dunia dilanda wabah yang terjadi di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Wabah pandemi tersebut adalah coronavirus yang dengan cepat menular dari satu orang ke orang lain. Hal ini berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan yang mengubah sistem pendidikannya menjadi online/dalam jaringan. Untungnya hal tersebut sejalan dengan perkembangan zaman sekarang yang hampir keseluruhan sudah berbasis online. Jadi sangat memungkinkan untuk beradaptasi dengan sesuatu yang baru. Namun masih perlu banyak penyesuaian agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, misalnya dalam mengajarkan bahasa inggris ke siswa dengan lebih detail yang umumnya dianggap mata pelajaran yang susah dan saat ini harus diajarkan secara daring. Tidak sedikit yang nantinya menimbulkan kecemasan secara fisik maupun psikis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami siswa ketika berbicara bahasa inggris selama online learning. Peneliti juga mengkaji faktor yang menyebabkan kecemasan yang dialami siswa ketika berbicara bahasa inggris selama online learning.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sequential explanatory mixed-method. Sampel yang diambil dari 30 siswa kelas 12 SMK N 1 Batealit Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai langkah, antara lain kuesioner (closed questionnaire), interview (open-ended question) dan dokumentasi. Data dikumpulkan menggunakan teori dari Horwitz untuk menentukan level dan menemukan faktor kecemasan dalam berbicara bahasa inggris. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas XII SMK N 1 Batealit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris SMK N 1 Batealit menyatakan bahwa tingkat kemampuan bahasa inggris siswa menengah kebawah. Data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa ada 6 (20%) partisipan berada di level sangat cemas. Pada level cemas ada 11 (37%), mildly cemas 12 (40%) relaxed 1(3%). Kemudian peneliti menemukan 3 faktor menurut horwitz berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa yaitu communication apprehension pada poin ke-27 sebanyak 15 siswa dan poin ke-29 (sebanyak 19 siswa, fear of negative evaluation poin ke-3 sebanyak 19 siswa, poin ke-20 (16), poin ke 31 (18) dan poin ke-33 (17), yang terakhir test anxiety pada poin ke-10 sebanyak 12 siswa.

Kata kunci: Pendidikan Bahasa Inggris, Kecemasan Berbicara, Pembelajaran Online